

[ISSN 2597- 6052](https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3514)DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3514>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access**

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur : *Literature Review*

Relationship Between Cervical Cancer Knowledge Level And Vai Test Motivation On Women In Childbearing Age : Literature Review

Friska Realita¹, Emi Sutrisminah², Ayu Sujati^{3*}¹Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Islam Sultan Agung²Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Islam Sultan Agung³Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Islam Sultan Agung*Korespondensi Penulis : jiatiayyu@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA terbukti menurunkan angka 34-80% kejadian kanker serviks. Keterlambatan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait upaya penanganan dan pencegahan kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks membuat dorongan untuk melakukan pemeriksaan IVA juga berkurang

Tujuan: Menganalisis hasil penelitian selama sepuluh tahun terakhir terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review* dimana peneliti mengkaji secara kritis ide-ide yang terkandung dalam beberapa penelitian. Pencarian *literature review*. Metode penelusuran dilakukan menggunakan analisis PICO yaitu wanita usia subur 30-50 tahun, intervensinya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur terkait kanker serviks antara yang memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak, hasilnya berkaitan dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pencarian artikel ini dilakukan pada sejumlah database ilmiah seperti *ScienceDirect*, *PubMed*, dan *Google Scholar*.

Hasil: Dari analisis 10 artikel dengan 7 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional, terdapat hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan berpengaruh besar dalam memunculkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi motivasi terkait pentingnya melakukan deteksi dini IVA untuk mencegah kanker serviks.

Kata Kunci: Deteksi Dini Kanker Serviks; Pemeriksaan IVA; Tingkat Pengetahuan; Motivasi

Abstract

Introduction: Early detection of cervical cancer by VIA test has been shown to reduce the incidence of cervical cancer by 34-80%. The early detection of cervical cancer is delayed due to a lack of knowledge regarding efforts to treat and prevent cervical cancer. A lack of knowledge about cervical cancer also reduces the urge to do VIA tests.

Objective: To analyze the research results over the last ten years regarding the relationship between knowledge level and motivation to carry out the VIA test.

Method: The method used in this research is the literature review method, in which the researcher critically examines the ideas contained in several studies. The tracing method was carried out using PICO analysis, namely women of childbearing age 30-50 years old; the intervention was the level of knowledge possessed by women of childbearing age regarding cervical cancer between those who had sufficient knowledge and those who did not, the results were related to the motivation of women of childbearing age in carrying out VIA test. This article was searched on several scientific databases such as *ScienceDirect*, *PubMed*, and *Google Scholar*.

Result: From the analysis of several journal articles, there is a relationship between the level of knowledge of cervical cancer and the motivation for VIA tests in women of childbearing age.

Conclusion: This literature review concludes that the knowledge level significantly affects the motivation to perform a VIA test. The higher the level of knowledge, the higher the motivation related to the importance of early detection of VIA to prevent cervical cancer.

Keywords: Early Detection of Cervical Cancer; VIA Test; Level of Knowledge; Motivation

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak keempat di seluruh kalangan wanita di dunia, dengan perkiraan 604.000 kasus baru dengan 342.000 kematian pada tahun 2020. Sekitar 90% kasus baru terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah.¹ Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua setelah kanker payudara. Angka kejadian kasus baru kanker serviks pada tahun 2018 untuk wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17,2%) dengan angka kematian 18.279 (8,8%) (1). Kanker serviks memiliki angka kematian yang tinggi disebabkan karena terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker serviks dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi pra kanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau *papsmear*. Pelaksanaan deteksi dini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perubahan prakanker, bila prakanker tersebut tidak segera ditangani dapat menimbulkan kanker. Wanita yang teridentifikasi mempunyai kelainan pada deteksi dininya perlu dilakukan penanganan, diagnosis, serta pengobatan untuk mencegah perkembangan kanker ataupun untuk terapi kanker di tahap awal. Deteksi dini kanker serviks ini perlu dilakukan minimal sekali bagi setiap wanita dalam rentang usia 30-49 tahun. Deteksi dini yang direkomendasikan adalah tes HPV, sitologi, dan inspeksi visual asam asetat (IVA) (2).

Program deteksi dini kanker serviks dengan IVA atau pap smear juga terbukti menurunkan angka kejadian kanker serviks 34-80% dan menurunkan angka kematian akibatnya di negara-negara berkembang (3). Deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pemeriksaan IVA, merupakan bagian dari rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024.⁴ Pemerintah telah menerapkan program deteksi dini kanker serviks serta berupaya meningkatkan cakupan skrining IVA sejak tahun 2007. Program deteksi dini kanker leher rahim berupa IVA ini juga telah dilakukan rutin setiap tahun di setiap kabupaten atau kota (4) Namun, hingga tahun 2021 cakupan deteksi dini IVA masih rendah yakni sekitar 6,83% dari angka yang ditargetkan yakni 40% penduduk wanita di rentang usia 30-50 tahun yang telah dilakukan skrining IVA (5). Dari 5 persen yang telah mengikuti deteksi dini kanker serviks tersebut, 76,6% wanita usia subur lainnya ketika terdeteksi kanker serviks sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas), karena kanker serviks muncul tanpa disertai gejala apapun pada stadium awalnya (5).

Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA (6). Tingkat pengetahuan wanita usia subur di Indonesia mengenai kanker serviks masih tergolong rendah. Di Majalengka, sebesar 62,2% wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait kanker serviks, faktor risiko, dan upaya penanganan serta pencegahannya (7). Di Jakarta Timur, sebesar 75,7% wanita usia subur memiliki pengetahuan terkait kanker serviks yang kurang (8), serta pada tinjauan literatur terkait tingkat pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur menyimpulkan bahwa sebesar 70% wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (9).

Keterlambatan penanganan kanker serviks akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan IVA (10). Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks pada wanita usia subur di Indonesia menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Sedangkan pengetahuan wanita usia subur yang baik tentang pencegahan kanker serviks akan dapat mendorong dan memotivasi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yang diantaranya pemeriksaan IVA (11).

Motivasi sendiri merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program kesehatan termasuk program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.⁶ Wanita yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak memiliki dorongan untuk mau melakukan pemeriksaan IVA. Dalam hal ini, tingkat pengetahuan wanita usia subur terkait kanker serviks berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA (12). Berdasarkan data-data di atas, maka penyusunan *literatur review* ini menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *literature review* dimana peneliti mengkaji secara kritis gagasan yang terdapat pada beberapa penelitian. Sumber artikel penelitian yang didapatkan melalui database pencarian *ScienceDirect*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan analisis PICO, yaitu population (wanita usia subur usia 30-50 tahun), intervention (tingkat pengetahuan yang tinggi), comparison (tingkat pengetahuan yang rendah), dan outcome, yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci yaitu tingkat pengetahuan kanker serviks, *cervical cancer knowledge level*, motivasi melakukan pemeriksaan IVA, dan *VIA test motivation*. Dari hasil pencarian artikel melalui media *Google Scholar*, *PubMed* dan *ScienceDirect*, setelah itu artikel berdasarkan topik yang dibahas didapatkan 3 jurnal nasional dan 7 jurnal internasional yang masuk kedalam kriteria pencarian penulis yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan motivasi melakukan

pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Tahun publikasi jurnal yang digunakan adalah diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir (2018–2023), dengan jurnal berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelusuran Literatur

No	Judul	Metode	Sampel	Analisa Data	Hasil/Temuan	Sumber Database
1	<i>Knowledge, Attitude and Practice of Cervical Cancer Screening through Visual Inspection with Acetic Acid</i> (13)	Cross-sectional Study	285 responden	uji <i>chi-square</i>	Sekitar 56,1% responden berusia antara 18 dan 35 tahun dengan mayoritas berpendidikan minimal SLTA termasuk 29,5% berasal dari kelompok mampu. Padahal mayoritas tertinggi wanita memiliki pengetahuan tentang kanker serviks tetapi hanya seperempat yang mengetahui IVA. Cakupan IVA yang rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, aksesibilitas, dan ketersediaan layanan.	PubMed
2	<i>The importance of information, motivation, and behavioral skills (IMB): Healthcare provider perspectives on improving adherence to cervical cancer screening among at-risk women</i> (14)	Grounded Theory	33 narasumber	Proses berulang <i>Coding, Consensus, Cooccurrence, dan Comparison</i> untuk mengidentifikasi tema umum.	Terdapat hubungan yang relevan antara pemberian informasi dan motivasi, dalam perubahan perilaku. Hubungan antara pemberian informasi dan motivasi saling bergantung satu sama lain dalam upaya merubah perilaku deteksi dini kanker serviks pada kelompok berisiko.	ScienceDirect
3	<i>Chinese women's motivation to receive future screening: The role of social demographic factors, knowledge and risk perception of cervical cancer</i> (15)	Cross-sectional study	167 responden	Pearson Chi-square test, Fisher's exact test, T-test, dan analisis regresi logistik	Pada penelitian ini, ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat seksual dengan motivasi akan perlindungan terhadap kanker serviks. Namun berdasarkan analisis multivariat, ditemukan bahwa riwayat kanker serviks pada keluarga/kerabat (OR=9,97, 95% CI, p = 0,010); persepsi akan pentingnya memeriksakan kesehatan pada tenaga kesehatan (OR=9,85, 95% CI, p=0,009); pernah melakukan skrining kanker serviks di 3 tahun terakhir (OR=3,49, 95% CI, p=0,016) secara signifikan berhubungan dengan motivasi wanita untuk	ScienceDirect

					melakukan deteksi dini kanker serviks.	
4	Hubungan Pemahaman dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar Tahun 2022 (11)	Cross-sectional study	50 responden	Spearman's rho analysis	Pada penelitian ini, sebanyak 58% wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan akan kanker serviks cukup tinggi, dan sebanyak 80% memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman dan motivasi pada wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,04; $\alpha=0,05$)	Google Scholar
5	<i>Improving knowledge, attitudes, and uptake of cervical cancer prevention among female students: A systematic review and meta-analysis of school-based health education</i> (16)	Systematic Review	13 artikel	Analisis sub-kelompok mengeksplorasi heterogenitas	Edukasi berbasis pendidikan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan akan kanker serviks dan infeksi HPV. Hal tersebut juga meningkatkan pengetahuan dan niat akan vaksinasi HPV. Meskipun edukasi berbasis sekolah tidak efektif dalam meningkatkan persepsi akan kanker serviks dan risiko infeksi HPV, dan juga perilaku terkait vaksinasi HPV, beberapa analisis subgrup ditemukan bahwa edukasi berbasis materi terkait HPV yang dicetak secara signifikan berpengaruh positif dalam meningkatkan persepsi risiko akan kanker serviks. Pendidikan berbasis sekolah tidak secara signifikan meningkatkan vaksinasi HPV; namun, pendekatan aktif tatap muka tampak bermanfaat dalam analisis subkelompok.	PubMed
6	<i>Knowledge and Motivation of Woman in Reproductive Age Given Health Education about Early Detection of Cervical Cancer</i> (17)	Pre-experimental-post test one group design	27 responden	Wilcoxon test	Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi wanita usia subur yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. dimana hasil uji Wilcoxon menunjukkan p value = 0,000 < α (0,05).	Google Scholar
7	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi	Cross-sectional study	53 responden	uji <i>chi-square</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi WUS	Google Scholar

	Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara (6)				dalam melakukan pemeriksaan IVA ($p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$).	
8	<i>The Correlation between Characteristics, Knowledge and Motivation of Couples in Childbearing Age with the Early Detection of Cervical Cancer in Ulin General Hospital Banjarmasin</i> (18)	Cross-sectional study	30 responden	spearman rank correlation test	Tidak terdapat hubungan usia dengan deteksi dini kanker serviks ($p=0.264 > \alpha=0.05$), terdapat korelasi pendidikan dengan deteksi dini kanker serviks ($p=0.001 < \alpha=0.05$), hubungan pekerjaan dengan deteksi dini kanker serviks ($p=0.003 < \alpha=0.05$), tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks ($p=0.425 > \alpha=0.05$), tidak ada korelasi antara motivasi dengan deteksi dini kanker serviks ($p=0,264 > \alpha=0,05$)	Google Scholar
9	<i>Human Papillomavirus and Cervical Cancer Knowledge, Perceptions, and Screening Behavior: A Cross-Sectional Community-Based Survey in Rural Philippines</i> (19)	Cross-Sectional Community-Based Study	338 responden	logistic regression	Meskipun sebagian besar wanita pernah mendengar tentang skrining kanker serviks, pengetahuan mereka tentang penyebab, faktor risiko, dan tindakan pencegahan HPV dan kanker serviks masih terbatas. Usia yang lebih tua dan status pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan terkait dengan pemanfaatan skrining. Namun, pengetahuan dan persepsi kerentanan dan keparahan tidak menunjukkan hubungan. Alasan utama untuk melakukan skrining adalah karena permintaan atau rekomendasi profesional kesehatan, dan alasan untuk tidak melakukan skrining adalah biaya, tidak memiliki gejala, dan takut akan rasa sakit atau ketidaknyamanan dan/atau rasa malu selama prosedur.	PubMed
10	<i>Cervical cancer screening coverage and its related knowledge in southern Malawi</i> (20)	Cross-sectional study	1850	Uji Chi square dan F test.	Pada penelitian ini, di antara 623 wanita yang diskriming, 49,9% (95% CI 44,0-55,7) melaporkan bahwa rekomendasi fasilitas kesehatan adalah alasan utama mereka diskriming dan 98,5% (95% CI 96,3-99,4)	PubMed

merekendasikan skrining kanker serviks kepada orang lain. Di antara 1227 wanita yang tidak diskriminasi, hambatan utama adalah kurangnya waktu (26,0%, 95% CI 21,9-30,6), dan kurangnya motivasi (18,3%, 95% CI 14,1-23,3). Secara keseluruhan, 95,6% (95% CI 93,6-97,0) wanita melaporkan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang kanker serviks. Pengetahuan tentang gejala kanker serviks rendah pada 34,4% (95% CI 31,0-37,9).

Penelitian dalam *literature review* ini dilakukan pada beberapa negara. Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel ini menunjukkan bahwa 8 artikel menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional study*, 1 artikel *systematic review*, dan 1 artikel dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain *grounded theory*.

Deteksi dini kanker serviks membutuhkan pengetahuan yang cukup akan penyakit sehingga dapat membuat seorang wanita sadar, termotivasi, dan memiliki sikap positif untuk melakukan skrining kanker serviks (13) Pada penelitian Kar dan Ahmed (2017); Weels, et al. (2020); serta Sunarti dan Rapingah (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA dan deteksi dini kanker serviks lainnya. Tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA berdasarkan penelitian Ahmed (2017) dipengaruhi oleh status pernikahan ($p=0,008$), pendidikan formal terakhir ($p=0,049$); dan pendapatan keluarga ($p=0,01$) dengan $\alpha < 0,05$.

Seseorang yang telah menempuh pendidikan semakin tinggi, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak menerima pengetahuan pula. Jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru dikenalkan.14 Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mengerti dan memahami pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

Pada tinjauan literatur ini juga ditemukan bahwa tingkat pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Norfitri, et al. (2023) menyebutkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih termotivasi dibandingkan dengan (WUS) yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya mengikuti pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) tersebut dibandingkan dengan Wanita Usia Subur (WUS) yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA didapatkan dari penyuluhan, baik secara formal (penyuluhan ditempat pelayanan kesehatan, pelatihan bagi kader kesehatan), dan informal (penyuluhan ditempat pengajian, arisan, dll) baik oleh petugas kesehatan maupun oleh kader kesehatan (11).

Sebagian besar wanita usia subur terdorong dan termotivasi untuk melakukan berbagai jenis deteksi dini kanker serviks apabila mereka memiliki informasi yang cukup, diantara informasi terkait biaya. Semakin rendah biaya atau pelayanan yang gratis semakin mereka terdorong dan termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, termasuk lokasi pemeriksaan yang nyaman juga menjadi salah satu faktor pendorong. Hal ini berkaitan dengan penelitian lain, bahwa faktor-faktor seperti tingkat informasi yang didapatkan terkait upaya pencegahan kanker serviks, ketersediaan layanan skrining, serta jarak lokasi skrining dengan tempat tinggal, secara signifikan memengaruhi partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, kurangnya motivasi dan ketidaktahuan akan informasi-informasi tersebut sangat memengaruhi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (13).

Sebuah penelitian di Afrika Selatan menunjukkan bahwa meskipun wanita usia subur memiliki pengetahuan, ketersediaan layanan, wanita dari kalangan ekonomi atas, dan berpendidikan tinggi, sebesar 87% tidak menjalani skrining kanker serviks. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hanya seperempat responden yang pernah mendengar pemeriksaan IVA untuk deteksi kanker serviks. Selain itu, sebagian besar responden masih mempercayai beberapa kesalahpahaman seperti pemeriksaan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan wanita, wanita sehat dan menopause tidak perlu melakukan deteksi dini atau skrining apapun, riwayat keluarga yang memiliki penyakit kanker

serviks bukanlah masalah, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun wanita usia subur memiliki tingkat pendidikan tinggi, kecukupan ekonomi tinggi, serta berpengetahuan tidak bisa menjadi faktor penentu. Sedangkan tingkat pengetahuan dengan informasi spesifik terkait deteksi dini kanker serviks, pelaksanaan prosedur, dan lain sebagainya lebih berpengaruh untuk mendorong dan memotivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Pentingnya informasi yang benar dan tepat juga sangat penting untuk memotivasi berdasarkan temuan grounded theory (14), informasi dan motivasi memiliki peran utama dalam aktivasi perilaku yang relevan untuk menghasilkan suatu kepatuhan.

Penelitian Sunarti dan Rapingah (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan pap smear dengan *p-value* (0,01 ; $\alpha < 0,05$). Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, namun juga didapatkan dari pelatihan, penyuluhan, teman, brosur, dan semakin banyak wanita usia subur memperoleh pengetahuan tentang pemeriksaan IVA maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Meningkatnya pengetahuan wanita usia subur juga didapat dari media massa yang membawa pesan-pesan yang berisi informasi tentang IVA yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang IVA. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (6).

Dalam penelitian Gu, et al. (2013), motivasi wanita untuk melakukan skrining ke depan berhubungan positif dengan keyakinan bahwa deteksi dini kanker serviks akan efektif dalam mencegah terjadinya kanker serviks. Selain itu, kurangnya pengetahuan terkait pentingnya skrining kanker serviks menjadi penghalang utama dalam pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks di antara wanita usia subur di Cina yang tidak diskriminasi (15).

Selain pengetahuan terdapat dua faktor lain yaitu faktor predisposisi yang mengacu pada sikap dan keyakinan sosial budaya terhadap kesehatan. Padahal, dalam praktiknya banyak yang melaporkan sikap cuek masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya pencegahan kanker serviks. Selain itu ketakutan untuk menjalani pemeriksaan dan anggapan masyarakat tentang biaya pemeriksaan IVA dan Pap smear yang sangat mahal. Kemudian ada juga faktor penguat, dalam hal ini tenaga kesehatan yang harus bisa memberikan informasi dengan menggunakan KIE. Penyuluhan/KIE masih jarang dilakukan dan hanya sampai tahap mengetahui, tetapi belum memahami apalagi menganalisis dan menerapkan, sehingga masih banyak masyarakat yang belum menerapkan deteksi dini kanker serviks (18).

Oleh sebab itu berdasarkan penelitian Sari, Ulfa, dan Sinambela (2020) merekomendasikan bagi tenaga kesehatan untuk turut berpartisipasi membantu meningkatkan pengetahuan akan kanker serviks pada wanita usia subur dengan memberikan konseling terkait kanker serviks, bukan hanya sekedar menginstruksikan kepada masyarakat untuk melakukan deteksi dini, namun juga lebih ditekankan pada informasi tentang bahaya kanker serviks, gejala, penyebab, pencegahan, dan pengobatannya. Strategi ini mungkin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining kanker serviks (18).

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pada penelitian Sunarti dan Rapingah (2018) motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA memiliki hubungan yang signifikan ($p=0,003$; $\alpha < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai motivasi wanita usia subur maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik, demikian juga sebaliknya. Motivasi terhadap pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena ingin memiliki alat reproduksi yang sehat. Motivasi merupakan faktor penting pendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program kesehatan termasuk program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.6

Gu, et al. (2013) menyebutkan dalam kerangka teori penelitiannya bahwa upaya perlindungan diri berdasarkan teori Rogers (1997) mampu menjadi motivasi individu untuk mengambil tindakan atau berperilaku preventif terhadap suatu penyakit, dalam hal ini adalah upaya preventif berupa pemeriksaan IVA sebagai bentuk pencegahan kanker serviks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah motivasi terhindar dari penyakit kanker serviks (15).

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kesehatannya dengan mengikuti program kesehatan, diantaranya program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Motivasi sendiri didefinisikan sebagai keadaan pribadi seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (18).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al. (2020), motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA tidak signifikan berpengaruh terhadap keikutsertaan IVA. Hal ini disebabkan karena tingginya rasa malu, cemas, dan enggan untuk diperiksa akibat kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks, serta rasa takut terhadap hasil yang masih menjadi hambatan masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh sebab itu, hal tersebut perlu didorong dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks agar dapat memotivasi masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pada penelitian tersebut juga

ditemukan hasil analisis statistik yang tidak relevan antara motivasi dengan keikutsertaan karena kurangnya pengetahuan yang memengaruhi motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (18).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh besar dalam memunculkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi motivasi terkait pentingnya melakukan deteksi dini IVA untuk mencegah kanker serviks. Tingkat pengetahuan wanita usia subur juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

SARAN

Tinjauan literatur ini masih memiliki keterbatasan, yakni dalam pencarian artikel dengan pendekatan berbasis intervensi dan etiologi. Sehingga saran bagi tinjauan literatur selanjutnya terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan IVA adalah melibatkan artikel-artikel ilmiah dengan pendekatan berbasis intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, et al. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin.* 2021 May;71(3):209–49.
2. World Health Organization. Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem and its associated goals and targets for the period 2020 – 2030 [Internet]. Vol. 2, United Nations General Assembly. Geneva; 2020. 1–56 p. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>
3. Kurt G, Akyuz A. Evaluating the Effectiveness of Interventions on Increasing Participation in Cervical Cancer Screening. *J Nurs Res.* 2019 Oct;27(5):e40.
4. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Aksi Direktorat P2PTM. Direktorat P2PTM [Internet]. 2020;1–2. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/%0Ahttp://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/penyakit-thalassemia%0Ahttp://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/penyakit-thalassemia%0Ahttps://e->
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. 40–41 p. Available from: <http://www.kemkes/go.id>
6. Sunarti, Rapingah S. Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (wus) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva). *J Afiat Kesehat dan Anak* [Internet]. 2018;4(1):543–52. Available from: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/699/398>
7. Nuryawati LS. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS). *Syntax Lit J Ilm Indones* [Internet]. 2020;5(12):1–9. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
8. Retno Winarti SH. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur. *J Ilm Keperawatan Altruistik.* 2020;3(1):1–15.
9. Dinar Maulani ES. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2022;3(1):153–8. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0A>
10. Nordianti ME, Wahyono B. Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2018;2(1):33–44.
11. Norfitri, R., Zubaidah, Rusdiana, Alkai S. Hubungan Pemahaman dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) pada Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Ulu Kab. Banjar Tahun 2022. *J Inov Penelit.* 2023;3(9):7727–32.
12. Jumaida J, Sunarsih S, Rosmiyati R, Hermawan D. Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *J Kebidanan Malahayati.* 2020;6(1):104–13.
13. Kar S, Ahmed MK. Knowledge, Attitude and Practice of Cervical Cancer Screening through Visual Inspection with Acetic Acid. *Int J Public Heal Sci.* 2017;6(3):221.
14. Wells A, Allen-Brown V, Alam N, Skulski C, Jackson AL, Herzog TJ. The importance of information, motivation, and behavioral skills (IMB): Healthcare provider perspectives on improving adherence to cervical cancer screening among at-risk women. *Public Heal Pract.* 2021;2(December 2020):100079.
15. Gu C, Chan CWH, He GP, Choi KC, Yang SB. Chinese women’s motivation to receive future screening: The role of social-demographic factors, knowledge and risk perception of cervical cancer. *Eur J Oncol Nurs.*

- 2013;17(2):154–61.
16. Ampofo AG, Boyes AW, Khumalo PG, Mackenzie L. Improving knowledge, attitudes, and uptake of cervical cancer prevention among female students: A systematic review and meta-analysis of school-based health education. *Gynecol Oncol* [Internet]. 2022;164(3):675–90. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2021.12.021>
 17. Estiyani A, W SA, Syamrotul I, Margiana W. Knowledge and Motivation of Woman in Reproductive Age Given Health Education About Early Detection of Cervical Cancer. *Int Conf Appl Sci Heal*. 2017;25–8.
 18. Sari A, Ulfa IM, Sinambela DP. The Correlation between Characteristics, Knowledge and Motivation of Couples in Childbearing Age with the Early Detection of Cervical Cancer in Ulin General Hospital Banjarmasin. *Int J Clin Invent Med Sci*. 2020;2(1):1–7.
 19. Imoto A, Honda S, Llamas-Clark EF. Human Papillomavirus and Cervical Cancer Knowledge, Perceptions, and Screening Behavior: A Cross-Sectional Community-Based Survey in Rural Philippines. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2020;21(11):3145–51.
 20. Gerstl S, Lee L, Nesbitt RC, Mambula C, Sugianto H, Phiri T, et al. Cervical cancer screening coverage and its related knowledge in southern Malawi. *BMC Public Health* [Internet]. 2022;22(1):1–14. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12547-9>
 21. Lyimo FS, Beran TN. Demographic, knowledge, attitudinal, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania: Three public policy implications. *BMC Public Health* [Internet]. 2012;12(1):22. Available from: <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/22>